

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan selama tiga bulan mulai tanggal 04 April hingga 04 Juli 2019 di Apotek BSC Farmasia yang beralamat di Jl. Sunan Giri no.103A, Kelurahan Sidomukti, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Seluruh pasien (pengunjung) apotek BSC Farmasia Gresik yang membeli obat-obat golongan NSAID secara swamedikasi.

#### **3.3 Obyek Pengamatan**

Hal yang diamati adalah tingkat pengetahuan pasien (pengunjung) apotek BSC Farmasia Gresik terhadap penggunaan obat-obat golongan NSAID secara swamedikasi atau tanpa resep dokter.

#### **3.4 Populasi, Sampel dan Sampling penelitian**

##### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung apotek BSC Farmasia, Sidomukti, Kec. Kebomas, Gresik yang membeli obat selama tiga bulan terakhir.

##### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki.

Sampel diperoleh melalui tehnik *probability sampling* (sampel acak). Dalam *probability sampling*, pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif dan tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti, akan tetapi setiap

anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk dipilih sebagai sampel (Yeri,S dan Slamet, 2017).

Disamping itu menurut Yeri,S dan Slamet (2017), pada dasarnya untuk tahap awal atau bagi peneliti pemula, sampel diambil sekitar 10% dari total individu populasi yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian, jika sampel sebesar 10% dari populasi masih dianggap besar (lebih dari 30), alternatif yang digunakan adalah pengambilan sampel sebanyak 30, dengan pertimbangan ukuran sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang telah stabil sebagai pendugaan ragam populasi.

Berdasarkan teori diatas, maka sampel pada penelitian ini adalah pasien pengunjung apotek BSC Farmasia Gresik yang membeli NSAID secara swamedikasi, sebanyak 30 responden.

### **3.4.3 Sampling Penelitian**

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dilakukan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dikarenakan semua pengunjung Apotek BSC Farmasia yang membeli obat NSAID secara swamedikasi atau tanpa resep dokter memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

### **3.5 Cara Kerja**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di apotek BSC Farmasia Gresik. Subyek dalam penelitian ini adalah semua pasien pengunjung apotek BSC Farmasia Gresik yang membeli obat-obat golongan NSAID secara swamedikasi atau tanpa resep dokter sebanyak 30 responden.

### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel kemudian dievaluasi dan dihitung persentasenya. Kuesioner yang digunakan adalah tentang tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat NSAID yang dihubungkan juga dengan tahapan pengetahuan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian satu yang tidak dinilai dan bagian dua yang dinilai.

**Tabel 3.1** Pertanyaan yang tidak dinilai (jumlah total pernyataan = 8)

Bagian	Pernyataan	Nomor pernyataan
Bagian I	Identitas Responden	
	a. Nama	Q1
	b. Jenis Kelamin	Q2
	c. Umur	Q3
	d. Alamat	Q4
	e. Pendidikan Terakhir	Q5
	f. Pekerjaan	Q6
	Asal informasi tentang NSAID	Q7
	Pernah atau tidak pernah membeli NSAID tanpa resep dokter	Q8

**Tabel 3.2** Pernyataan yang dinilai (jumlah total pernyataan = 15)

Bagian II	Pernyataan	Nomor pernyataan
	<b>A.Tahu (<i>Know</i>)</b>	
	a.. Definisi NSAID	Q1
	b. Contoh Obat NSAID	Q2
	c. Contoh Obat Yang Bukan NSAID	Q3

Bagian II	Pernyataan	No Pernyataan
	<p><b>b. Memahami (<i>Comprehension</i>)</b></p> <p>a. Apakah semua keluhan nyeri inflamasi harus diobati dengan NSAID</p> <p>b. Ketepatan pemilihan jenis NSAID</p>	<p>Q4</p> <p>Q5</p>
	<p><b>c. Aplikasi (<i>Application</i>)</b></p> <p>a. apakah membeli obat NSAID tanpa resep dokter diperbolehkan</p> <p>b. dikonsumsi ketika terasa nyeri saja</p>	<p>Q6</p> <p>Q7</p>
	<p><b>d. Analisa (<i>Analysis</i>)</b></p> <p>a. Diminum sesudah makan</p> <p>b. Bolehkah NSAID dikombinasi dengan NSAID lain</p> <p>c. apakah NSAID boleh dikonsumsi secara terus-menerus (jangka lama)</p>	<p>Q8</p> <p>Q9</p> <p>Q10</p>
	<p><b>e. Sintesis (<i>Synthesis</i>)</b></p> <p>a. apakah NSAID boleh dikonsumsi penderita gangguan lambung</p> <p>b. apakah NSAID dapat menyebabkan nyeri lambung</p>	<p>Q11</p> <p>Q12</p>
	<p><b>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</b></p> <p>a. Obat NSAID harus dikonsumsi sampai habis</p> <p>b. obat NSAID dapat diminum bersama deksamethason/methylprednisolone/triamsinolon</p> <p>c. selain untuk mengobati radang/bengkak NSAID juga digunakan sebagai penghilang rasa nyeri</p>	<p>Q13</p> <p>Q14</p> <p>Q15</p>

### 3.5.2 Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan tempat penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Lapau, 2013). Uji validitas untuk kuesioner penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 21 menggunakan rumus uji korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) dengan membandingkan nilai ( $r$ ) hitung dengan ( $r$ ) tabel. Untuk mengetahui apakah masing-masing indikator valid atau tidak, bisa dilihat dari tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* dibandingkan dengan hasil perhitungan ( $r$ ) tabel. Tingkat kevalidan kuesioner dapat ditentukan apabila ( $r$ ) hitung  $>$  ( $r$ ) tabel, artinya item pernyataan tersebut valid, jika ( $r$ ) hitung  $<$  ( $r$ ) tabel maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

#### 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau bisa juga diartikan sebagai ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur (Lapau, 2013). Sehingga diharapkan nantinya instrument akan menunjukkan hal yang sama, konsisten dan tetap jika digunakan dalam pengukuran dengan keadaan yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Uji realibilitas instrument menggunakan uji realibilitas linier dengan IBM SPSS versi 21. Suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,70 (Nunally, 1994) dalam buku Imam Ghozali (2013).

#### 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas dan Realibilitas telah dilakukan di apotek BSC Farmasia Gresik pada 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas pada kuesioner tingkat pengetahuan pasien terhadap pemakaian obat anti inflamasi non steroid (NSAID) oleh pengunjung apotek BSC Farmasia Gresik didapatkan 15 pernyataan valid.

### **3.5.3 Prosedur Penelitian**

Adapun hal yang harus dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah penyusunan kuesioner dengan 15 pernyataan dan telah dilakukan validasi ke 30 responden.
2. Kemudian penyebaran kuesioner kepada responden sesuai kriteria dan bersedia mengisi kuesioner.
3. Menjelaskan kepada pasien maksud dan tujuan penyebaran kuesioner.
4. Pengisian kuesioner sesuai petunjuk yang telah di cantumkan didalam kuesioner.
5. Apabila pasien kesulitan atau kurang mengerti dengan salah satu pernyataan dalam kuesioner, maka peneliti harus memberikan penjelasan.
6. Lembaran hasil kuesioner dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis.

### **3.5.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar persetujuan responden dan membagikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan terhadap pemakaian obat NSAID secara swamedikasi pada pasien pengunjung apotek BSC Farmasia Gresik kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden diminta mengisi sendiri kuesioner yang telah dibagikan, setelah selesai diisi peneliti meminta kembali kuesioner tersebut.

Data yang diperoleh terdiri dari :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian obyek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan (Sumantri, 2011).

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya yakni diperoleh dari jawaban atas pernyataan yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan, selain itu bila dikaitkan dengan

sumbernya, adalah dokumen selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala (Sumantri, 2011).

Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari catatan penjualan apotek BSC Farmasia Gresik pada bulan April 2019.

### **3.5.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala *guttman*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, dilakukan dengan merancang pernyataan dengan 15 pernyataan dengan jawaban BENAR dan SALAH. Pernyataan pada kuesioner terdiri dari bagian I (tidak dinilai) dan bagian II (dinilai).

Pada kuesioner penelitian bagian II penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika jawaban BENAR, nilainya 1
2. Jika jawaban SALAH, nilainya 0

Kemudian nilai dijumlahkan untuk mendapatkan nilai perolehan dan untuk mengetahui kategori dilakukan persentase. Dengan nilai maksimum pengetahuan terhadap penggunaan obat NSAID adalah nilai 15. Tingkat pengetahuan responden dapat dihitung berdasarkan persentase (%) pernyataan dijawab benar.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100$  %
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 60-75 %
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $< 60$  %